

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik dengan *Intellectual Disability* ringan merupakan ranah kajian yang menuntut pendekatan pedagogis yang adaptif, sistematis, dan berbasis karakteristik perkembangan kognitif. Dalam konteks pendidikan khusus, siswa dengan hambatan intelektual ringan memiliki fungsi intelektual pada rentang IQ sekitar 50-70 serta keterbatasan dalam perilaku adaptif konseptual, sosial, dan praktis. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki potensi belajar yang dapat berkembang secara optimal apabila difasilitasi melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individualnya.

Secara teoretis, menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui tahapan tertentu, dan kemampuan berpikir abstrak berkembang secara bertahap setelah fase operasional konkret. Banyak siswa dengan hambatan intelektual ringan cenderung bertahan pada pola berpikir konkret, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami simbol yang bersifat abstrak. Huruf hijaiyah sebagai simbol fonetis dan grafemis menuntut kemampuan diskriminasi visual, asosiasi simbol bunyi, serta memori jangka panjang, yang semuanya berkaitan erat dengan kematangan fungsi kognitif.

Dalam perspektif sosiokultural Lev Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan *scaffolding* dalam *zone of proximal development*. Artinya, guru memiliki peran sentral dalam memediasi pengalaman belajar siswa melalui bantuan bertahap, bahasa yang disederhanakan, dan penggunaan alat bantu konkret. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah pada siswa dengan *intellectual disability* tidak semata ditentukan oleh materi, melainkan oleh kualitas mediasi pedagogis yang diberikan.

Dari sudut pandang teori pemrosesan informasi, pembelajaran simbol membutuhkan penguatan jalur sensorik yang berulang agar terbentuk representasi mental yang stabil. Keterbatasan memori kerja pada siswa dengan hambatan intelektual ringan menyebabkan mereka mudah lupa dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi abstrak. Oleh karena itu, penyajian materi harus dirancang

untuk meminimalkan beban kognitif (*cognitive load*) dan memperkuat retensi melalui pengulangan terstruktur.

Fenomena empiris yang ditemukan di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bentuk, seperti perbedaan jumlah titik atau orientasi lengkung. Huruf hijaiyyah sebagai simbol visual dasar menuntut kemampuan persepsi yang mencakup pengamatan bentuk, perbedaan ciri visual, pengingatan pola grafis, serta pengaitan antara bentuk huruf dan bunyinya. Pada siswa *intellectual disability*, proses ini sering tidak berlangsung secara optimal karena keterbatasan dalam fungsi kognitif, perhatian, memori, dan diskriminasi visual. Akibatnya, siswa kerap mengalami kebingungan saat diminta membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir serupa, seperti ث، ت، ب atau ح، ج، خ، bahkan dalam beberapa kasus siswa hanya mampu meniru tanpa benar-benar memahami identitas visual huruf yang dipelajari.

Kesulitan ini berdampak pada lambatnya kemampuan membaca dasar Al-Qur'an dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran agama. Observasi awal memperlihatkan bahwa pembelajaran masih dominan bersifat verbal dan kurang memaksimalkan pendekatan multisensori. Selain itu Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenali huruf hijaiyyah bukan sekadar masalah teknis membaca, tetapi merupakan persoalan perseptual dan pedagogis yang perlu ditangani secara serius.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik kognitif siswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Jika pendekatan yang digunakan tidak mempertimbangkan kebutuhan konkret dan multisensori, maka proses internalisasi simbol huruf menjadi kurang optimal. Dalam konteks inilah diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan struktur yang jelas dengan stimulasi sensorik yang beragam.

Hambatan pembelajaran huruf hijaiyyah pada siswa *intellectual disability* juga semakin kompleks ketika proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, verbalistik, dan kurang melibatkan pengalaman belajar yang konkret. Dalam praktik pembelajaran, pengenalan huruf sering kali hanya dilakukan melalui penunjukan simbol di papan tulis atau buku, kemudian siswa diminta menirukan bunyi

yang diucapkan guru. Pola seperti ini cenderung belum cukup efektif bagi siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus, karena mereka tidak cukup hanya melihat dan mendengar, melainkan juga membutuhkan pengalaman belajar yang dapat disentuh, digerakkan, dan diulang secara sistematis. Selain itu, keterbatasan rentang perhatian siswa, mudahnya siswa mengalami kebosanan, serta lambatnya proses internalisasi informasi menyebabkan pembelajaran huruf hijaiyyah sering memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran pada siswa reguler. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran bukan hanya terletak pada karakteristik siswa, tetapi juga pada belum optimalnya desain pembelajaran yang digunakan.

Metode *Expository Learning* secara konseptual merupakan pendekatan yang menekankan penyampaian informasi secara langsung, sistematis, dan terstruktur dari guru kepada siswa. Model ini memungkinkan guru mengontrol urutan materi, memberikan contoh konkret, serta melakukan penguatan secara eksplisit. Bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan, struktur yang konsisten membantu mereka memahami alur pembelajaran secara runtut dan mengurangi kebingungan.

Namun, pendekatan ekspositori konvensional yang terlalu berorientasi verbal berpotensi kurang efektif apabila tidak diperkaya dengan strategi multisensori. Oleh karena itu, integrasi pendekatan Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile (VAKT) menjadi penting. Pendekatan VAKT memungkinkan siswa melihat bentuk huruf, mendengar bunyinya, menelusuri bentuknya dengan gerakan, serta merasakan tekstur huruf melalui sentuhan.

Secara neuropsikologis, aktivasi multisensori memperkuat koneksi sinaptik dalam proses pembentukan memori. Ketika informasi diterima melalui lebih dari satu jalur sensorik, peluang retensi jangka panjang meningkat. Prinsip ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai indera dapat mempercepat pembentukan asosiasi simbolik.

Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyyah, pendekatan ekspositori berbasis VAKT memungkinkan guru menyajikan huruf secara bertahap: memperlihatkan bentuk, melafalkan bunyi, meminta siswa menirukan, serta memberikan latihan menelusuri huruf. Proses ini membantu membangun integrasi visual–auditori–motorik yang penting dalam pembentukan persepsi huruf.

Persepsi sendiri merupakan proses integratif antara sensasi dan interpretasi

makna. Bagi siswa dengan intellectual disability ringan, hambatan dalam diskriminasi visual sering menyebabkan kesalahan dalam membedakan simbol yang mirip. Oleh karena itu, penguatan persepsi visual melalui media konkret menjadi kebutuhan pedagogis yang mendesak.

Secara fenomenologis, guru di SLB sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengembangkan media pembelajaran khusus. Akibatnya, pembelajaran huruf hijaiyah cenderung menggunakan metode konvensional tanpa adaptasi signifikan. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan model pembelajaran yang sistematis dan aplikatif.

Urgensi teoretis penelitian ini terletak pada integrasi dua pendekatan utama: ekspositori dan multisensori VAKT, dalam konteks pendidikan agama Islam di SLB. Kajian yang secara spesifik menguji kombinasi ini pada pembelajaran huruf hijaiyah masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah teori pendidikan khusus.

Urgensi praktisnya terletak pada kebutuhan nyata untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan. Kemampuan mengenali huruf hijaiyah merupakan fondasi pembelajaran agama Islam yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan inklusif menuntut agar setiap siswa memperoleh akses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 1.1 Pendekatan Pembelajaran Huruf Hijaiyyah

Dari hasil gambar diatas Penelitian ini juga memiliki urgensi moral dan sosial. Memberikan kesempatan yang setara bagi siswa dengan hambatan intelektual untuk memahami huruf hijaiyah berarti membuka akses mereka terhadap pembelajaran nilai-

nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan dan hak atas pembelajaran yang bermakna.

Pada level analisis konseptual, penelitian ini memposisikan metode ekspositori berbasis VAKT sebagai variabel independen yang memengaruhi peningkatan persepsi bentuk huruf hijaiyah sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan pada aspek ketepatan diskriminasi visual, kecepatan pengenalan huruf, serta konsistensi pelafalan.

Secara metodologis, model ini dirancang dalam tiga tahap: pendahuluan (apersepsi dan motivasi), penyampaian materi eksplisit dengan integrasi VAKT, dan latihan terarah serta evaluasi berulang. Setiap tahap dianalisis berdasarkan efektivitasnya dalam memperkuat persepsi simbolik siswa.

Solusi yang ditawarkan adalah model pembelajaran ekspositori yang dimodifikasi dengan prinsip multisensori dan pengulangan sistematis. Guru menggunakan kartu huruf timbul, audio pelafalan, latihan menelusuri huruf, dan penguatan verbal sederhana. Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan fungsi sensorik siswa.

Rekomendasi penelitian mencakup penyusunan panduan implementasi praktis bagi guru SLB, pelatihan pengembangan media multisensori, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan persepsi siswa. Model ini juga dapat direplikasi pada konteks SLB lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi akademik, praktis, dan sosial yang signifikan. Secara akademik, memperkaya teori pembelajaran khusus berbasis agama. Secara praktis, menyediakan model aplikatif. Secara sosial, mendukung pendidikan inklusif yang adil dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang menunjukkan peningkatan persepsi bentuk huruf hijaiyah secara terukur setelah penerapan metode *ekspository* berbasis VAKT. Temuan tersebut dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran di SLB.

Pada Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang adaptif dan berbasis karakteristik siswa bukan sekadar inovasi metodologis, melainkan kebutuhan fundamental dalam pendidikan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dengan *intellectual disability* ringan dapat mengembangkan potensi mereka

secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Ekspository Learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung?
2. Bagaimana Monitoring Penerapan metode *Ekspository Learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode *Ekspository Learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung?
4. Bagaimana dampak penerapan metode *Ekspository Learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *ekspository learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung
2. Mendeskripsikan Monitoring Pembelajaran metode *ekspository learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode *ekspository learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung
4. Mendeskripsikan dampak penerapan metode *ekspository learning* berbasis VAKT dalam Pembelajaran bentuk Huruf Hijaiyah bagi siswa *Intelectual Disability* di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang ingin penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan penerapan metode *ekspository learning* dalam memahami Persepsi bentuk huruf hijaiyah siswa *Intellectual Disability*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait cara-cara yang efektif dalam mengajarkan huruf hijaiyah bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pendekatan

yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini, di antaranya:

Pertama, bagi kepala sekolah di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, terutama dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Kedua, bagi pendidik di SLB YPLB-LB Hegar Asih, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis dalam menggunakan metode *ekspository learning* untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa *Intellectual Disability* dalam mengenal dan menulis huruf hijaiyah.

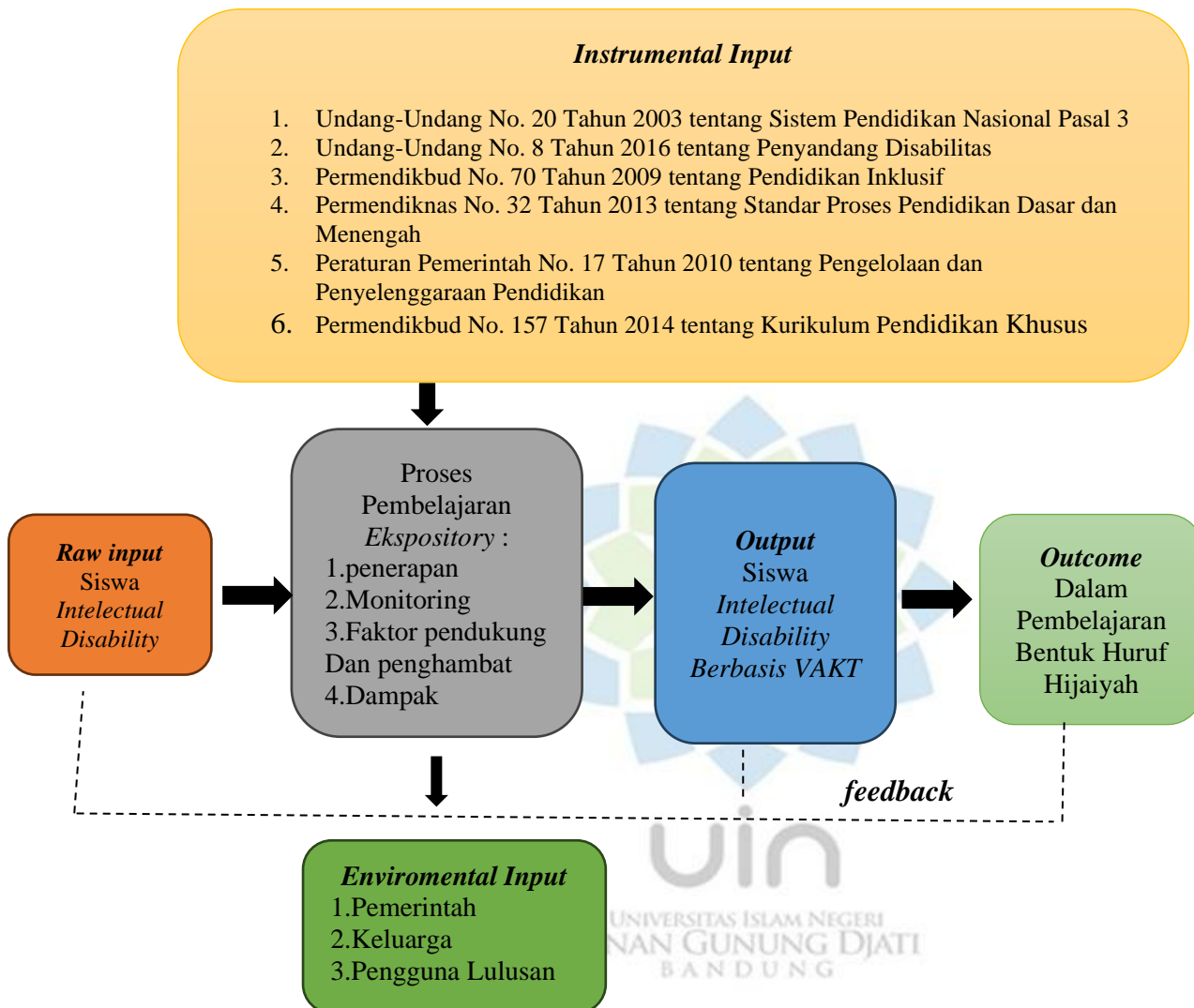
Ketiga, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bekal dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode pembelajaran bagi siswa dengan keterbatasan mental dalam konteks pendidikan khusus.

E. Kerangka Berpikir

Dalam pendidikan Islam, pendekatan terhadap individu dengan kebutuhan khusus, seperti siswa dengan gangguan intelektual ringan, mengharuskan adanya penyesuaian metode yang mampu merespons keterbatasan kognitif mereka. Grand teori pendidikan Islam yang dapat dijadikan landasan adalah teori ta'lim yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali.¹ Berdasarkan latar belakang yang telah di

¹ Abd Haris, 'Stabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pesantren; Dan Konsep Epistimologi

uraikan maka penulis merumuskan masalah tersebut ke dalam bagan di bawah ini :



Gambar 1.2 Skema Kerangka Berfikir

Peserta didik yang menjadi raw input dalam penelitian ini adalah siswa dengan hambatan intelektual ringan (*Intellectual Disability*) yang belajar di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung Siswa dalam kategori ini memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, serta membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret, terstruktur, dan berulang. Dalam konteks pembelajaran huruf Hijaiyah, siswa dengan hambatan ini memerlukan

bimbingan khusus agar mampu mengenali dan memahami bentuk serta perbedaan antar huruf dengan tepat. Kondisi ini menjadi dasar perlunya metode pengajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Sebagai output, siswa *Intellectual Disability* mulai menunjukkan pemahaman terhadap persepsi bentuk huruf Hijaiyah, ditandai dengan kemampuan mengenali huruf secara visual dan menyebutkan namanya dengan benar. Meski prosesnya bertahap dan memerlukan pengulangan, siswa mulai merespons positif terhadap materi yang diajarkan, terutama saat metode ekspositori dipadukan dengan media visual yang sesuai. Keberhasilan output ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah selaras dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, outcome dari proses ini adalah siswa mampu memahami persepsi bentuk huruf Hijaiyah secara lebih menyeluruh dan aplikatif, misalnya dengan membaca suku kata atau kata sederhana yang mengandung huruf Hijaiyah. Keberhasilan ini tidak lepas dari environmental input yang mendukung, seperti peran aktif guru, dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan perhatian dari pemerintah serta pengguna lulusan. Di sisi lain, keberlangsungan proses ini ditopang oleh instrumental input berupa kebijakan dan regulasi pendidikan, seperti UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 8 Tahun 2016, hingga Permendikbud No. 157 Tahun 2014, yang secara legal menjamin hak pendidikan yang bermutu dan adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Regulasi-regulasi ini memberikan dasar hukum yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan khusus, termasuk dalam menerapkan metode yang tepat seperti *ekspository*.

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan harus memperhatikan karakteristik dan potensi individu, dan berusaha mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.² Untuk siswa dengan gangguan intelektual ringan, yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir abstrak dan pemahaman konsep-konsep kompleks, pendidikan harus dilakukan dengan cara yang lebih konkret dan multisensori.³ Hal ini mengarah pada penerapan pendekatan yang melibatkan lebih dari

² Indrawati Noor Kamila and Ujang Endang, 'Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Gazâlî dalam Kitab Ihya Ulumuddin', *Tarbiyah Al-Aulad*, 2016.

³ Muhammad Satir, 'Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam', *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v5i1.17>>.

sekadar pengetahuan verbal atau teori, tetapi juga pengalaman langsung yang melibatkan indera siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil (VAKT).⁴ Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang lebih abstrak, seperti bentuk huruf hijaiyah.

Dalam mendukung penerapan metode *Expository Learning* pada siswa dengan gangguan intelektual ringan, teori belajar constructivism yang diperkenalkan oleh Jean Piaget juga dapat diterapkan. Piaget menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka.⁵ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan untuk anak-anak dengan gangguan intelektual ringan, mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman konkret dan interaksi yang lebih intensif dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran huruf hijaiyah, misalnya, harus melibatkan penggunaan gambar, suara, dan gerakan yang dapat memperkuat Persepsi bentuk bagi siswa yang kesulitan memahami konsep abstrak.

Lebih lanjut, dalam kajian pendidikan Islam, para ulama dan ahli pendidikan menekankan pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan dan potensi siswa. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk mendidik anak sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka, maka dalam hal ini metode *Expository Learning* harus diterapkan secara fleksibel dan terstruktur, disertai dengan pengulangan dan penggunaan berbagai modalitas. Pendidikan harus mengarah pada pengembangan potensi diri yang maksimal, dengan memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa, termasuk mereka yang memiliki gangguan intelektual ringan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang menggabungkan metode *Expository Learning* yang disesuaikan dengan modalitas siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami bentuk huruf hijaiyah. Program ini akan mencakup penggunaan alat

⁴ Ayed H. Ziadat, 'The Impact of Using VAKT Strategy on Oral Reading and Reading Comprehension Skills of Elementary Students with Dyslexia', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 2021 <<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.7>>.

⁵ In Hi Abdullah and others, 'Penerapan Metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Tunagrahita Sedang', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2023 <<https://doi.org/10.33387/dpi.v12i1.5722>>.

bantu visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk memperkuat Persepsi bentuk huruf hijaiyah. Dengan pendekatan yang lebih multisensori ini, diharapkan siswa dengan gangguan intelektual ringan dapat lebih mudah memahami dan mengingat bentuk huruf hijaiyah. *Output* dari penelitian ini adalah sebuah program pembelajaran yang dapat diterapkan di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung, yang memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan teori-teori pendidikan yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada tiga teori utama yang relevan dengan konteks pembelajaran di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung, dengan fokus pada penerapan metode *Expository Learning* Berbasis VAKT dalam memahami Persepsi bentuk huruf hijaiyah pada siswa "*Intellectual Disability*." Tiga tingkatan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile*). Teori ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memperhatikan berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa, yaitu:

1. *Visual*: Pembelajaran melalui penglihatan, seperti melihat gambar atau diagram.
2. *Auditory*: Pembelajaran melalui pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan atau diskusi.
3. *Kinesthetic*: Pembelajaran melalui gerakan atau praktek langsung.
4. *Tactile*: Pembelajaran melalui sentuhan atau pengalaman fisik secara langsung.

Teori ini relevan dengan konteks siswa "*Intellectual Disability*" di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung, karena mereka sering kali lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika berbagai indra mereka terlibat dalam proses belajar. Howard Gardner, seorang psikolog pendidikan, mengembangkan teori ini melalui konsep kecerdasan majemuk, yang mendukung gagasan bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam menyerap informasi. Metode *Expository Learning* yang diterapkan dengan pendekatan VAKT ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bentuk huruf hijaiyah secara lebih efektif dengan melibatkan indra mereka dalam berbagai cara.

Middle theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembelajaran

dalam Islam. Dalam tradisi Islam, pembelajaran sangat dihargai sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Ulama Islam seperti Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya pengajaran yang menyentuh berbagai aspek akal, perasaan, dan tindakan, yang sejalan dengan prinsip VAKT. Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa ilmu harus dipahami dengan baik (*visual*), didengarkan dengan hati (*auditory*), dilaksanakan dengan tindakan nyata (*kinesthetic*), dan diterima dengan hati yang penuh keyakinan (*tactile*).

Pendekatan ini relevan dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, karena di dalam Islam, mengenal huruf hijaiyah merupakan salah satu fondasi untuk membaca Al-Qur'an. Dengan melibatkan berbagai gaya belajar sesuai dengan prinsip VAKT, pembelajaran ini juga mencakup aspek spiritual yang menghubungkan siswa dengan ajaran agama.

Teori yang digunakan dalam pendekatan ini adalah Teori Mutu Pembelajaran yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dirancang sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasil. Mutu pembelajaran diukur dengan seberapa efektif materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dan bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. *Applied theory* ini diterapkan untuk menganalisis penerapan metode *Expository Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah. Melalui metode ini, diharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan standar yang tinggi, memberikan hasil yang memadai, dan sesuai dengan harapan masyarakat dan lembaga pendidikan.

Selain itu, ulama Islam seperti Ibnu Sina dalam *Al-Qanun fi al-Tibb (Canon of Medicine)* dan Imam Al-Shatibi dalam *Al-Muwafaqat* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan perkembangan kapasitas individu. Pembelajaran yang baik harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Siswa dengan kebutuhan khusus, seperti yang ada di SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung, sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi pemahaman mereka terhadap bentuk huruf hijaiyah. Meskipun mereka dapat memahami dan mengenali huruf hijaiyah pada suatu waktu, sering kali mereka

menunjukkan pemahaman yang berbeda setiap kali pembelajaran dilakukan, bahkan untuk huruf yang sama, dari Alif hingga Ya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang bervariasi pada setiap individu dengan keterbatasan mental.

Oleh karena itu, konsistensi dalam mengajarkan huruf hijaiyah secara rutin sangat diperlukan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih stabil. Proses pengajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur akan memperkuat pemahaman mereka terhadap huruf hijaiyah. Di sini, peran kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi sangat penting. Kerjasama yang baik antara keduanya akan memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diteruskan dengan konsisten di luar jam pelajaran, dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pendekatan yang melibatkan berbagai indra siswa melalui metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile*) akan sangat membantu dalam menguatkan pengenalan dan pemahaman bentuk huruf hijaiyah, serta membentuk kebiasaan belajar yang dapat memperbaiki daya ingat dan keterampilan mereka. Dengan kerjasama yang erat dan pembelajaran yang konsisten, diharapkan pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah dapat meningkat dan stabil seiring waktu.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan Penelitian ini antara lain :

1. Penulis: Nurhadi, A. (2018) dengan judul Disertasi yakni Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Lokus Penelitian: SLB di Jakarta

Hasil Temuan: Disertasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan Siswa berkebutuhan khusus dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah. Peneliti juga menemukan bahwa penerapan metode ini membantu siswa dengan keterbatasan mental untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan memiliki keterkaitan positif terhadap perkembangan akademik siswa.

Kebaharuan: Penelitian ini menambahkan elemen pemahaman tentang pengaruh rutin dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, yang memberikan kontribusi baru dalam penerapan metode ekspositori untuk anak berkebutuhan

khusus.

2. Penulis: Siti Rahmah, A. (2020) Dengan judul Disertasi yakni Pengaruh Metode VAKT terhadap Pemahaman Huruf Hijaiyah pada Siswa dengan Keterbatasan Mental di SLB Lokus Penelitian: SLB di Bandung

Hasil Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dengan keterbatasan mental terhadap bentuk huruf hijaiyah. Pembelajaran yang melibatkan berbagai indra siswa ini membantu mereka lebih mudah mengingat dan mengenali huruf hijaiyah.

Kebaharuan: Disertasi ini meneliti penggunaan metode VAKT dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, yang sangat jarang diterapkan dalam studi sebelumnya di lingkungan SLB di Indonesia.

3. Penulis: Supriyadi, D. (2019) dengan judul Disertasi yakni Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi untuk Mengajarkan Huruf Hijaiyah pada Siswa dengan Kebutuhan Khusus Lokus Penelitian: SLB YPLB-LB Hegar Asih Cipaganti Bandung

Hasil Temuan: Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan keterbatasan mental terhadap huruf hijaiyah. Disertasi ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis media visual dan auditori mempercepat pemahaman siswa yang kesulitan dalam menerima informasi secara tradisional.

Kebaharuan: Penelitian ini memperkenalkan penggunaan teknologi berbasis aplikasi dan media digital untuk mendukung pembelajaran huruf hijaiyah di SLB yang sebelumnya masih minim diterapkan.

4. Penulis: Prasetyo, H. (2021) Dengan judul Disertasi yakni Peranan Metode Ekspositori dalam Meningkatkan Konsistensi Pemahaman Huruf Hijaiyah pada Anak dengan *Down Syndrome* Lokus Penelitian: SLB di Surabaya

Hasil Temuan: Disertasi ini menemukan bahwa metode ekspositori membantu meningkatkan konsistensi pemahaman siswa dengan *Down Syndrome* terhadap huruf hijaiyah. Siswa yang menerima pembelajaran secara rutin dengan metode ini dapat lebih mudah mengingat bentuk huruf dan mengenal perbedaan setiap huruf hijaiyah.

Kebaharuan: Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan metode ekspositori dengan pengulangan yang lebih intensif, yang diadaptasi untuk anak dengan kebutuhan khusus seperti *Down Syndrome*.

5. Penulis: Kurniawati, N. (2022) Dengan judul Disertasi yakni Pengaruh Metode Kinestetik terhadap Pemahaman Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Lokus Penelitian: SLB di Yogyakarta.

Hasil Temuan: Disertasi ini mengungkapkan bahwa metode kinestetik yang melibatkan siswa dalam aktivitas fisik (misalnya, menulis huruf hijaiyah dengan tangan atau menggunakannya dalam bentuk objek) membantu Siswa berkebutuhan khusus dalam memahami huruf hijaiyah secara lebih efektif dan menyenangkan.

Kebaharuan: Kebaharuan dari penelitian ini adalah penerapan metode kinestetik yang lebih fokus pada aktivitas fisik, dibandingkan hanya dengan cara tradisional atau teori pembelajaran lainnya.

6. Penulis: Rachmawati, F. (2020) Dengan judul Disertasi yakni Penerapan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus Lokus Penelitian: SLB di Malang

Hasil Temuan: Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus.

Kebaharuan: Penelitian ini memperkenalkan kolaborasi antara guru dan orang tua secara intensif dalam mendukung proses pembelajaran huruf hijaiyah, yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

7. Penulis: Irwansyah, T. (2017) Dengan Disertasi yakni Penerapan Metode Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Pemahaman Huruf Hijaiyah pada Anak dengan Autisme Lokus Penelitian: SLB di Jakarta

Hasil Temuan: Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode ekspositori dalam pembelajaran huruf hijaiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan autisme. Metode ini membantu siswa mengidentifikasi bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan pendekatan yang sederhana dan terstruktur.

Kebaharuan: Disertasi ini menawarkan kebaharuan dengan memfokuskan metode ekspositori untuk anak dengan autisme, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian

dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah

